

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang sekolah, baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah maupun Perguruan Tinggi yang diperlukan Proses berpikir kreatif penyelesaiannya. Proses berpikir kreatif merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengingat kembali pengetahuan yang sudah tersimpan didalam memorinya untuk suatu saat dipergunakan dalam menerima informasi, mengolah, dan menyimpulkan sesuatu.

Proses berpikir kreatif merupakan gambaran nyata dalam menjelaskan bagaimana proses kreatifitas terjadi, seperti yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Munandar, U., 2016) mengemukakan bahwa berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Dalam proses melihat dan menyelesaikan masalah dalam berpikir kreatif peserta didik akan berpikir lebih tinggi lagi dalam meghadapi permasalahan sejalan dengan yang dikemukakan oleh Supratman (2013) yang menyatakan bahwa *creative thinking is higher-order thinking, which is expected fromt the students*. Kemampuan yang harus dimiliki dalam pembelajaran matematika yaitu berpikir kreatif, kemampuan tersebut harus dibekali oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pola bilangan menjadi bagian dari materi matematika peserta didik Kelas VIII A yang diajarkan pada semester ganjil. Pola bilangan sangat penting diajarkan untuk siswa karena pola bilangan menjadi materi prasyarat yang menjadi bekal pemahaman konsep siswa untuk melangkah ke materi selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 3 Cikupa Kabupaten Tangerang, yaitu ketika peserta didik mengerjakan soal matematika sebagian peserta didik dapat mengerti dan sebagian tidak, karena proses berpikir setiap anak berbeda. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam berhitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sehingga dapat mempengaruhi keyakinan diri/ *Self-Efficacy* peserta didik dalam belajar. Proses berpikir kreatif matematik yang dialami peserta didik pada saat pembelajaran membutuhkan dukungan dari keyakinan dirinya agar dapat memahami lebih jauh tentang apa yang dipelajari. Peserta didik yang aktif dalam belajar matematika

yaitu ia yang memiliki keyakinan pada diri sendiri atau efikasi diri yang baik. Biasanya peserta didik yang memiliki efikasi diri yang baik akan dapat mengerjakan soal-soal dengan kemampuan berpikir kreatifnya. Artinya munculnya Proses berpikir kreatif matematik dapat dipengaruhi oleh keyakinan diri peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dalam mempelajari dan memahami materi pola bilangan diperlukan Proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Munandar (2014, p. 39) salah satu teori tentang berpikir kreatif yang sampai saat ini sering digunakan adalah teori Wallas, yang menyebutkan Proses berpikir kreatif terdiri dari 4 tahapan, diantaranya tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi dan tahap verifikasi. Pada tahap persiapan hal yang dilakukan yaitu mempersiapkan diri untuk melakukan pemecahan masalah yang dilakukan mengumpulkan sumber yang valid. Pada tahap inkubasi, melakukan peserta didik melakukan sesuatu yang dapat memunculkan ide dengan kata lain kita merasa seakan-akan melepaskan diri sementara dari masalah yang akan dihadapi. Tahap iluminasi, setelah berpikir dan mendapatkan ide dari suatu permasalahan yang dihadapi akan diikuti dengan memunculkan gagasan/ide baru. Tahap verifikasi, hal yang sangat penting dilakukan adalah memeriksa kembali jawaban yang telah kita kerjakan atau menguji kembali jawaban dengan seksama (Sari, 2017).

Kepercayaan diri dan keyakinan diri adalah dasar utama suatu tindakan dalam pemecahan masalah matematika. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam melakukan suatu tindakan dinamakan *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy* atau Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam mengorganisir suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 2018). Dalam belajar pengaruh efikasi diri pada peserta didik sangat besar, karena peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan mendapatkan hasil-hasil yang semakin besar untuk dicapainya. Sebaliknya begitu juga dengan peserta didik yang memiliki efikasi diri sedang dan rendah maka akan kurang memiliki usaha untuk belajar karena kurangnya keyakinan diri dan kepercayaan diri, hal tersebut akan menjadi penyebab hasil-hasil yang diharapkan tidak tercapai. Menurut Niu (2011) menyebutkan *Self-Efficacy* adalah hasil interaksi antara lingkungan internal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Efikasi diri sangat penting sebagai faktor yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. contoh dari perasaan *Self-Efficacy* yang tinggi adalah

menimbulkan motivasi belajar dan mencegah hambatan yang akan muncul pada saat siswa sedang mencoba berpikir kreatif dalam mengerjakan sebuah tugas matematika.

Hidayat (2015) mengatakan bahwa *Self-Efficacy* pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang individu, memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi sangat yakin bahwa dirinya dapat mengerjakan dan mampu memecahkan soal-soal tersebut dengan baik, dan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak mampu saat mengerjakan soal tersebut, demi memperoleh hasil yang memuaskan ia juga menggunakan kemampuan berpikir kreatif matematik dalam mengerjakan. Dengan efikasi diri yang tinggi peserta didik dapat berpikir secara kreatif untuk dapat memecahkan masalah atau menentukan jawaban yang dihadapinya. Artinya peserta didik sudah memiliki keyakinan belajar agar dapat menyelesaikan soal tersebut. Apabila siswa telah memiliki keyakinan dalam belajar, maka hasil belajar siswa tidak akan diragukan lagi. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa *Self-Efficacy* merupakan bentuk dari kepercayaan seseorang atas kemampuannya sendiri dalam Proses berpikir kreatif. Kemampuan pada matematika juga terdiri dari tiga macam yaitu kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan kemampuan matematika sangat berpengaruh terhadap Proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan matematika yang dimiliki setiap siswa karena Proses berpikir kreatif siswa pun memiliki perbedaan (Handayani, 2018)

Berkaitan dengan hasil observasi awal dan pendapat para ahli, maka peneliti melakukan penelitian Proses berpikir kreatif peserta didik yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi, *Self-Efficacy* sedang dan *Self-Efficacy* rendah dalam menyelesaikan masalah matematika. Sehingga diadakan penelitian tentang **"Analisis Proses Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau dari *Self-Efficacy* Peserta didik"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari *Self-Efficacy* yang tinggi?

2. Bagaimana Proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari *Self-Efficacy* yang sedang?
3. Bagaimana Proses berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari *Self-Efficacy* yang rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Proses berpikir kreatif

Proses berpikir kreatif adalah suatu proses mental yang terjadi dalam diri peserta didik untuk memunculkan ide atau gagasan baru dalam sebuah permasalahan. proses berpikir kreatif merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan seseorang menggunakan akal budinya untuk menciptakan sebuah pemikiran baru dan kumpulan ingatan yang berisi ide, gagasan, konsep, keterangan, pengalaman, dan pengetahuan. Tahapan Proses berpikir kreatif yang digunakan adalah berdasarkan tahapan Wallas yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap persiapan berkaitan dengan memahami masalah yang diberikan, tahap inkubasi berkaitan dengan memikirkan masalah yang diberikan, tahap iluminasi berkaitan dengan menemukan solusi pemecahan masalah dan tahap verifikasi berkaitan dengan mengevaluasi solusi dan menguji solusi dari masalah yang diberikan.

1.3.2 *Self-Efficacy*

Self-Efficacy adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Efikasi diri juga akan mempengaruhi aspek kognisi seseorang yang mengakibatkan perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lainnya. Dimensi pada *Self-Efficacy* meliputi Dimensi tingkat (*level*) yang berkaitan dengan kesulitan tugas pada diri individu untuk melakukannya. Indikator dalam dimensi tingkat yaitu mempunyai pandangan yang optimis, merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa dengan baik, mengatasi kesulitan dalam belajar. Dimensi kekuatan (*strength*) berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan diri mengenai kemampuannya. Indikator dalam dimensi kekuatan yaitu bertahan menyelesaikan soal dalam kondisi apapun, memiliki keuletan dalam menyelesaikan soal. Dimensi Generalisasi (*generality*) dimensi ini berkaitan dengan tingkah laku pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi untuk menentukan kemampuannya. Indikator dalam dimensi generalisasi yaitu dapat menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara

yang baik dan positif. Dari ketiga dimensi dapat dianalisis Proses berpikir kreatif matematik yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi, sedang, dan rendah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Proses berpikir kreatif matematik peserta didik yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi.
2. Untuk menganalisis Proses berpikir kreatif matematik peserta didik yang memiliki *Self-Efficacy* sedang.
3. Untuk menganalisis Proses berpikir kreatif matematik peserta didik yang memiliki *Self-Efficacy* rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengembangkan penelitian mengenai Proses berpikir kreatif matematik ditinjau dari *Self-Efficacy* peserta didik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi psikologi peserta didik dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan Proses berpikir kreatif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menggali lebih dalam mengenai Proses berpikir kreatif matematik yang bisa membangkitkan *Self-Efficacy* peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mengetahui sejauh mana proses berpikir kreatif dan kemampuannya dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari instrumen *Self-Efficacy*.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dan bahan referensi mengenai Proses berpikir kreatif matematik yang ditinjau dari *Self-Efficacy* peserta didik untuk menjadi alternatif yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama.